

Pengembangan Kecerdasan Linguistik (Berbahasa Inggris) melalui Pendekatan BCCT dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Suyadi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: yadi.uinjogja@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017		
Diterima: 21 Februari 2017	Direvisi: 25 Maret 2017	Disetujui: 25 Mei 2017
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendekatan BCCT dalam pengembangan kecerdasan linguistik (berbahasa Inggris) pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Insan Terpadu (KBIT) Insan Mulia Bantul yang meliputi kegiatan pengenalan Bahasa Inggris tentang warna, nama-nama binatang, mengenal angka, mengenal nama-nama kendaraan dan buah-buahan dengan lagu, bernyanyi sebelum dan sesudah kegiatan sentra, serta dalam kegiatan fisik motorik. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dengan sering mengajak anak bernyanyi, bermain baik dalam kegiatan sentra maupun kegiatan yang lain dengan bahasa Inggris maka akan semakin banyak kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki anak. Selain itu anak tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang sulit karena dilakukan dengan permainan yang menyenangkan dan membuat anak tidak bosan. Tema yang diberikan adalah yang berkaitan dengan apa yang kesekeliling dijumpai oleh anak misalnya sapaan, nama-nama binatang, pengenalan warna, bentuk, anggota tubuh, pengenalan angka, alat transportasi akan membantu memudahkan anak mengasosiasi pengetahuan dengan lingkungannya

Kata Kunci: BCCT, Kecerdasan Berbahasa

Pendahuluan

Salah satu bagian yang perlu dikembangkan dalam diri anak melalui pendidikan adalah kecerdasan. Kecerdasan menurut Gardner adalah potensi biopsikologi yang berlaku pada semua umur. Secara terperinci Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai (1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. (2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan. (3) Kemampuan untuk

menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang (Gardner, 2005). Berdasarkan pendapat tersebut, Gardner menentang pendapat yang menyatakan bahwa di dalam diri manusia hanya terdapat satu kecerdasan saja. Menurutnya, setiap manusia memiliki tujuh potensi kecerdasan, dimana antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan yang lain saling mempengaruhi. Teori Gardner tentang kecerdasan ini dikenal dengan istilah *Multiple Intelligences*.

Melalui konsep *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk), Gardner melakukan koreksi atas keterbatasan cara berpikir konvensional mengenai kecerdasan dari tunggal menjadi jamak. Kecerdasan tidak terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan menggunakan beberapa tes inteligensi yang sempit saja, atau sekadar melihat prestasi yang ditampilkan seorang peserta didik melalui ulangan maupun ujian di sekolah belaka, tetapi kecerdasan juga menggambarkan kemampuan peserta didik pada bidang seni, spasial, olah raga, berkomunikasi, dan cinta akan lingkungan. Bahkan skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang.

Kecerdasan Verbal Linguistik merupakan salah satu kecerdasan dari tujuh potensi kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner. Kecerdasan Verbal Linguistik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks (Campbell,dkk, 2002). Kecerdasan Verbal Linguistik ini berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Kecerdasan ini dikenal juga dengan istilah kecerdasan bahasa. Menurut Gardner, “bahasa merupakan contoh kecerdasan manusia yang utama dan sangat diperlukan bagi masyarakat manusia” (Campbell,dkk, 2002). Seseorang dengan kecerdasan verbal linguistik yang tinggi dapat memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai. Orang-orang tersebut dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis serta dapat dengan mudah mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya.

Dasar teori kecerdasan majemuk ini harus dipahami dan diyakini oleh setiap pendidik di lembaga PAUD. Setiap anak pasti memiliki potensi kecerdasan dan tugas guru adalah memberikan rangsangan (stimulasi) yang tepat agar anak didik berkesempatan memunculkan serta mengembangkan setiap indikator kecerdasan yang dimilikinya. Permasalahan yang dihadapi pendidik adalah bagaimana cara yang paling tepat untuk merangsang setiap kecerdasan yang dimiliki oleh anak dan memunculkan indikator pencapaiannya (Musfiroh, 2010). Masa yang paling tepat untuk mengawali pembentukan kecerdasan tersebut adalah berawal dari masa kanak-kanak (Montessori, 2013). Adapun salah satu pendekatan efektif untuk pengembangan kecerdasan majemuk adalah melalui pendekatan BCCT.

Metode pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan BCCT (*beyond centers and circle times* atau sistem sentra dan saat lingkaran) merupakan pendekatan yang dikembangkan melalui hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik yang merupakan pengembangan diri dari pendekatan montessori, *high scope*, *head star*, dan Reggio Emilia yang dikembangkan oleh *creative for childhood research and trainging* (CCRT) Florida, USA dan sudah dilaksanakan selama 35 tahun, baik untuk anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Pendekatan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan metode BCCT (*beyond centers & circle*) ini lahir di Florida, Amerika Serikat. Metode ini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak

(*multiple intelligences*) melalui permainan yang terarah. Setting pembelajarannya mampu merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri. Hal ini berbeda dengan paradigma pendidikan lama yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru atau menghafal. Kegiatan pembelajaran bermain sambil belajar diintegrasikan dalam sentra-sentra dan lingkaran.

Untuk melihat efektifitas pendekatan BCCT terhadap perkembangan kecerdasan majemuk (khususnya bahasa) anak maka diperlukan model bagaimana implementasi (*best practice*) konsep tersebut dijalankan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Bagaimana proses tersebut dijalankan, dan apa saja kelebihan dan kelemahannya. Dengan demikian penelitian untuk mengkaji permasalahan tersebut sangat perlu dilakukan.

Metode

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengungkap apa yang ada mengenai suatu kondisi atau keadaan dan semua informasi data diwujudkan dan disajikan secara kualitatif. Setting penelitian pengenalan bahasa Inggris pada Anak Usia Dini ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Insan Terpadu (KBIT) Insan Mulia, pada Kelompok Bermain Besar (B) usia 3-4 tahun, yang beralamat di Jogodayoh RT 02, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan pengenalan Bahasa Inggris AUD berisikan materi tentang warna, nama-nama binatang, mengenal angka, mengenal nama-nama kendaraan dan buah-buahan dengan lagu, bernyanyi sebelum dan sesudah kegiatan sentra, serta dalam kegiatan fisik motorik

Pembahasan

Pengenalan Bahasa Inggris pada saat pengkondisian awal pagi hari sebelum berdo'a

Pengenalan bahasa Inggris pada saat pengkondisian awal biasa dilakukan di pagi hari setelah anak-anak cukup bermain dan waktu sudah menunjukkan jam masuk sekolah. Guru akan mengajak anak berkumpul untuk berdo'a bersama, untuk menarik perhatian anak-anak guru akan menyanyikan beberapa lagu sambil mengajak anak untuk segera berhenti bermain dan bersiap siap. Kegiatan pengkondisian awal ini dilakukan setiap pagi dan dilaksanakan bersama-sama semua untuk semua kelas dengan waktu sekitar 30 menit. Beberapa lagu yang dinyanyikan guru salah satunya ada yang menggunakan bahasa Inggris

Good morning...2x

Nice to see your smile face

Good morning...2x

To you and to me

Hello teacher...hello my friends

Good morning...2x

To you and to me...

Guru akan mulai mengabsen anak satu persatu dengan lagu

Hello Nawa...hello Hanan...

Hello Endra...hello Dzaky...

Hello Azza...hello Hilwa...

How are you today(*I'm fine*)

Setelah semua anak dipanggil namanya satu persatu, anak-anak diajak untuk mengenali teman yang hari ini belum berangkat sekolah. Ketika ada anak yang sakit dan tidak berangkat sekolah anak-anak akan diajak untuk mendo'akan teman yang sedang sakit. Dengan lagu ini anak-anak diajak untuk aktif mengenal nama teman dan guru juga menumbuhkan rasa empati dengan temannya yang hari itu tidak masuk sekolah.

Lagu ini sangat mudah dihafal anak-anak karena sering dinyanyikan setiap pagi. Lagu ini juga bisa di gunakan untuk menumbuhkan rasa disiplin pada diri anak, caranya sebelum nya guru akan menyampaikan aturan siapa yang mau di panggil bu guru lebih dulu adalah anak yang tertib.dan anak yang belum tertib akan di panggil belakangan. Dengan bernyanyi suasana awal pembelajaran akan membuat anak senang dan *enjoy*.

Pengenalan Bahasa Inggris mengenal nama-nama binatang pada kegiatan sentra bahan alam

Pengenalan ini dilakukan ketika tema dengan sub tema ada hubungannya dengan binatang. Selain mengenalkan nama-nama binatang dengan bahasa Indonesia guru juga akan mengenalkan nama-nama binatang dengan bahasa Inggris. Di kegiatan sentra bahan alam, guru akan mengajak anak untuk bermain dengan beberapa macam permainan yang menggunakan bahan alam sesuai dengan tema.

Biasanya guru akan mengenalkan terlebih dahulu apa saja bentuk permainan dan menggunakan bahan apa saja. Pada saat kegiatan guru akan menyampaikan terlebih dahulu tema dan sub tema pada permainan ini. Karena tema dan sub temanya adalah binatang maka untuk pengenalan awal bahasa inggris pada anak akan dimulai dengan menyanyikan dulu nama-nama hewan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Contoh lagunya adalah sebagai berikut :

Kucing *cat*
Anjing *dog*
Kupu-kupu *butterfly*
Ikan *fish*
Burung *bird*
Kelinci *rabbit*

Lagu tersebut akan dinyanyikan lebih dari satu kali, kemudian guru akan mulai mengajak anak untuk aktif berdiskusi. Mulai dari tanya jawab pertanyaan sederhana seperti, siapa yang pernah melihat binatang kucing, anjing, burung, kupu-kupu, ikan dan kelinci. Diskusi antara guru dan anak akan lebih detail lagi ketika anak sudah mulai bisa menjawab sisi lain dari binatang, seperti ciri-cirinya, tempat hidupnya, manfaat dan sebagainya. Kegiatan awal ini berkisar kurang lebih 10 menit sebelum masuk pada kegiatan inti sentra.

Sebelum masuk kegiatan sentra guru akan mengajak anak-anak kembali untuk mengingat nama-nama binatang yang sudah dinyanyikan tadi sambil diadakan kuis untuk memilih kegiatan sntra yang di inginkan oleh anak. Salah satu contohnya adalah guru akan memberikan kuis sambil menunjukkan gambar binatang tersebut, pada saat itu anak-anak akan mulai mengingat

dan secara cepat akan menghafal nama-nama binatang dalam bahasa Inggris dengan melihat gambar binatang yang ditunjukkan guru.

Setelah anak dapat menjawab kuis anak akan mendapat kesempatan bermain di sentra bahan alam dengan tema binatang yang sesuai dengan jawaban anak tersebut. Kegiatan sentra bahan alam dengan tema binatang ada tiga kegiatan: (1) Mengecap gambar binatang sesuai yang dipilih anak dengan pelepah pisang, (2) Kolase gambar binatang dengan menggunakan biji-bijian, dan (3) Mewarnai gambar binatang dengan menggunakan pewarna alami yang terbuat dari kunyit, buah naga, dan daun suji.

Dalam setiap permainan di kegiatan sentra setiap anak dipersilahkan untuk memilih mainan mana yang di inginkan terlebih dahulu. Dengan ketentuan setiap kelompok permainan terdiri dari kurang lebih 5 anak dan akan bergantian dengan teman yang lain. Setelah anak selesai bermain di salah satu kegiatan sentra guru akan bertanya kepada anak tersebut sebelum pindah pada kegiatan yang lain. Misalnya ketika anak berada pada kegiatan mengecap gambar binatang, setelah selesai guru akan bertanya gambar binatang yang di cap dan guru akan mengajak anak untuk mengingat bahasa Inggris gambar binatang yang telah di cap oleh anak tersebut.

Biasanya guru akan memberi reward ketika anak bisa mengingat dan menjawab dengan benar gambar apa yang telah di cap anak tersebut. Kemudian guru akan meminta ijin pada anak tersebut untuk memberi tanda bintang pada lembar kerjanya. Setelah itu baru anak akan di persilahkan untuk memilih kegiatan selanjutnya. Dengan metode seperti ini akan sangat mudah dan menyenangkan bagi bagi anak didik untuk mengenal nama-nama binatang dengan bahasa Inggris.

Setelah semua anak selesai bermain di kegiatan sentra bahan alam biasanya guru akan melakukan recalling, guru akan bertanya apakah hari senang, apa saja yang telah dilakukan anka-anak dalam kegiatan sentra bahan alam hari ini. Biasanya anak didik akan saling berlomba-lomba menceritakan kembali apa yang telah dikerjakan di sentra bahan alam, kemudian guru akan mengajak bernyanyi kembali lagu yang telah dinyanyikan di awal kegiatan sentra. Lagu tersebut kadang akan dinyanyikan kembali selama tema dan sub tema binatang untuk kegiatan di berbagai sentra. Dengan demikian anak-anak akan bisa dengan cepat dan mudah menghafal dan mengerti nama-nama binatang dengan bahasa Inggris lewat lagu dan berbagai kegiatan di sentra.

Pengenalan Bahasa Inggris mengenal warna pada kegiatan sentra persiapan

Mengenal warna dengan bahasa Inggris bisa dilaksanakan untuk melakukan lebih dari satu indikator pembelajaran. Contohnya mengenal warna dan bentuk geometri bisa dilakukan secara bersamaan, tetapi untuk mengenalkan warna bahasa Inggris cukup dengan warna saja tidak bersamaan dengan bentuk geometrinya. Pada usia Kelompok Bermain ini pengenalan warna dan bentuk geometri masih tahapan mengenal warna-warna primer dan bentuk geometri yang sederhana. Contoh mengenal warna merah, kuning, hijau, biru dan bentuk geometri contohnya bentuk segitiga, lingkaran dan segi empat.

Di bawah ini adalah contoh pembelajaran pada sentra persiapan mengenal warna dan bentuk geometri yang di dalamnya ada pengenalan warna dalam bahasa Inggris. Kegiatan sentra persiapan bisa dilakukan dalam tema dan sub tema apapun contohnya dalam tema rumahku. Beberapa contoh pembelajaran dalam sentra persiapan. Dalam setiap tema yang berbeda guru akan mengajarkan lagu yang berbeda pula. Contoh lagu dalam tema rumahku dengan versi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Ini rumah (diperagakan dengan gerakan kedua tangan membentuk segitiga seperti atap)

Ini Dinding (kedua tangan berdiri tegak)

Ini jendela (kedua tangan membentuk gerakan segi empat kecil)

Ini pintu (kedua membuat gerakan menggambar bentuk pintu)

Dilanjutkan dengan versi bahasa Inggris

This is a home

This is a wall

This is a window

This is a door

Biasanya guru akan mengajak menyanyikan lagu tersebut selama tema ini dilaksanakan. Lagu ini akan dinyanyikan sebelum kegiatan maupun sesudah kegiatan berlangsung. Anak sangat menyukai lagu baru dan anak dengan sangat cepat akan menghafal lagu tersebut. Mengenalkan bahasa Inggris selanjutnya akan dikenalkan dalam kegiatan sentra. Contohnya dalam sentra persiapan. Berikut ini beberapa jenis kegiatan bermain yang di dalamnya ada pengenalan bahasa Inggris mengenal warna: (1) Menempel gambar bentuk geometri sesuai warna yang telah di persiapkan guru, (2) Menyusun balok warna berbentuk geometri, dan (3) Meronce manik-manik warna sambil membilang.

Sebelum masuk dalam kegiatan sentra guru akan mengajak anak untuk tahap pijakan sebelum main. Guru akan menyampaikan beberapa hal seperti apa tema hari ini, kegiatan apa yang akan dilakukan di sentra persiapan, aturan main dan bahan apa yang akan digunakan untuk bermain hari ini. Dalam setiap kegiatan main guru akan menentukan indikator penilaian pada setiap permainan. Contoh pada kegiatan main di atas guru akan mengenalkan warna dan bentuk geometri pada anak serta membilang dengan manik-manik dan akan meronce manik-manik tersebut. Dalam kegiatan bermain mengenal warna inipun guru akan mengajak anak bernyanyi terlebih dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Yellow kuning *yellow* kuning

Red merah *red* merah

Green hijau *green* hijau 2x

Blue biru *blue* biru

Guru akan mulai mengenalkan warna pada sambil mengajak bernyanyi dan menunjukkan bahan serta bentuk permainan dalam sentra. Guru akan mulai mengajak bermain warna sambil mengenalkan kata dalam bahasa Inggris. Dalam kegiatan main yang pertama anak-anak diajak menempel bentuk geometri dengan berbagai warna. Guru akan mengajak

anak berdiskusi tentang bentuk geometri dan warna sambil mengajak anak aktif untuk menebak warna dalam bahasa Inggris. Anak-anak akan berusaha menebak warna dengan menggunakan bahasa Inggris walaupun masih sering salah. Lama kelamaan anak akan hafal dengan sendirinya warna dan hafal juga dalam bahasa Inggris.

Anak-anak di beri kesempatan main yang sama sesuai dengan keinginan anak. Di permainan mengenal bentuk geometri dengan menyusun menara balok, anak akan diajak kembali mengenal warna. Dan pada permainan meronce manik-manik sambil berhitung anak-anak akan kembali diajak mengenal manik-manik yang berwarna warni sambil menebak warna. Biasanya anak akan di stimulasi dengan berbagai permainan dari manik-manik tersebut. Misalnya diminta membilang terlebih dahulu mengelompokkan manik-manik sesuai warna sebelum di ronce.

Dengan mengajak anak bermain di sentra persiapan sambil mengenalkan bahasa Inggris di dalamnya secara tidak langsung anak akan mengenal kata dan mulai mengerti kata kata sederhana dalam bahasa Inggris. Anak senang dalam bermain dan belajar tanpa terbebani dengan sistem pembelajaran karena kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan. Dan anak tidak cepat bosan dengan kegiatan.

Pengenalan bahasa Inggris pada saat kegiatan Fisik Motorik

Pengenalan bahasa Inggris dalam kegiatan fisik motorik biasa dilakukan di saat pengkondisian pagi setelah berdo'a dan sebelum masuk ke dalam kelas. Setiap pagi anak-anak akan diajak keluar dari kelas dan melakukan do'a bersama untuk semua kelas di halaman sekolah. Kegiatan fisik motorik ini sangat menyenangkan sekali untuk anak-anak. Biasanya anak-anak akan di ajak bernyanyi, bermain sambil melakukan gerakan-gerakan dengan menggunakan bahasa Inggris. Contoh lagu dan gerakan yang bisa diajarkan kepada anak seperti di bawah ini.

Setelah selesai berdo'a anak-anak diajak membuat lingkaran dan bergandengan tangan. Kemudian guru akan mulai mengajak anak-anak untuk bernyanyi sambil mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru.

Lagu dalam versi bahasa Inggris berikut gerakannya

Up and down and jump...jump...jump.... (dengan gerakan berdiri sambil jinjit kemudian jongkok, kemudian melompat sesuai dengan irama)

Jump to the left jump to the right (gerakan melompat ke kanan dan ke kiri)

Up and down and run....run....run... (gerakan ke jinjit kemudian jongkok kemudian berlari di tempat)

Run to left run to the right (gerakan berlari ke kanan dan ke kiri)

Guru akan bernyanyi sambil menggerakkan badan sesuai dengan lagu kemudian anak-anak diajak untuk mengikutinya. Kegiatan ini dilakukan hampir setiap pagi dengan lagu dan gerakan yang berbeda-beda. Dengan kegiatan ini anak-anak akan merasa senang dan anak pun dengan cepat bisa menghafal lagu serta bisa mengikuti setiap gerakan yang sesuai dengan lagunya.

Ketika guru mengajak anak bermain dengan penggalan-penggalan lagu pun anak-anak akan dengan cepat dan mudah mengikutinya. Misalnya guru hanya minta anak-anak untuk

jump saja, anak pun akan melakukan gerakan melompat. Begitu guru meminta anak run baik ke kanan maupun ke kiri anak pun akan dengan cepat mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Ini adalah pembelajaran sederhana dan menyenangkan untuk anak. Anak cepat bisa mengafal lagu bahkan anak juga dengan mudah bisa mengikuti gerakannya walaupun itu menggunakan bahasa Inggris.

Kegiatan fisik motorik selain itu adalah mengenal anggota tubuh sambil menunjukkan bagian-bagian tubuh dengan menggunakan bahasa Inggris. Adapun lagu dan gerakannya seperti berikut

Eyes...eyes...dip kedap kedip (menunjuk mata sambil di kedip-kedipkan)

Nose...nose...hacih... hacih... (menunjuk hidung sambil menirukan ketika sedang bersin)

Hand...hand....prok...prok...prok (sambil tepuk tangan)

Stomach...stomach...bung tibang tibung (sambil memegang perut)

Leg...leg...jump jump jump (sambil melompat)

Permainan ini sangat disukai anak-anak, anak juga sangat menghafal lagu dan gerakannya. Bahkan sebagian besar anak dapat menjawab ketika guru menanyakan apa bahasa Inggrisnya hidung, mata kaki dan sebagainya. Pengenalan bahasa Inggris pada anak-anak terasa lebih menyenangkan.

Selain pembelajaran di atas ada beberapa lagi pengenalan bahasa Inggris lewat lagu “COCONUT”. Guru biasanya akan mengajak anak untuk menyanyikan lagu ini dengan tujuan agar anak bisa belajar koordinasi motorik halus jari tangan dengan mata. Gerakan ini juga membantu anak untuk belajar konsentrasi. Lagu ini bisa dinyanyikan pada saat sebelum kegiatan atau sesudah kegiatan. Lagu ini di eja satu persatu huruf diikuti gerakan jari tangan.

Berikut ini syair lagu dengan judul “coconut”

C O...

C O...

N U T....

N U T....

N U T....

Gerakan yang dilakukan adalah sebagai berikut

Membentuk huruf C dengan jari telunjuk dan jari jempol

Membentuk huruf O dengan jari telunjuk dan jari jempol di pertemukan membentuk huruf O

Membentuk huruf N dengan kedua jari jempol dan telunjuk di hadapkan ke bawah membentuk huruf N

Membentuk huruf U dengan menghadapkan kedua jari jempol dan telunjuk ke atas

Kegiatan ini membutuhkan kecermatan dan kecepatan tergantung dari cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan.

Pengenalan bahasa Inggris mengenal angka dan membilang dalam kegiatan sentra Persiapan

Permainan ini dilakukan pada saat anak akan memasuki kelas dengan berbaris setelah kegiatan berdo'a bersama dan bermain motorik kasar. Anak-anak terbiasa diajak berhitung dan menghafal asamaul husna terlebih dahulu setelah barisan rapi. Sambil berhitung dan menghafal asamaul husna. Biasanya guru akan mengajak berhitung dari angka 1-10 dengan berbagai bahasa diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan membiasakan berhitung setiap pagi sebelum masuk kelas dengan berbagai bahasa sangat mudah anak menghafal bilangan 1-10.

Angka	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Arab
1	Setunggal	Satu	One	Wahidun
2	Kaleh	Dua	Two	Isnaini
3	Tigo	Tiga	three	Tsalatsatun
4	Sekawan	Empat	Four	Arba'atun
5	Gangsal	Lima	Five	Khomsatun
6	Enem	Enam	Six	Tis'atun
7	Pitu	Tujuh	Seven	Sab'atun
8	Wolu	Delapan	Eight	Samaniatun
9	Songo	Sembilan	Nine	Sittatun
10	Sedoso	Sepuluh	Teen	'Asyaratun

Dengan pembiasaan berhitung seperti di atas anak-anak akan dengan sendirinya dapat berhitung dengan bahasa yang diajarkan oleh guru salah satunya bahasa Inggris.

Dalam kegiatan sentra persiapan pengenalan angka dilaksanakan dalam berbagai bentuk permainan dengan tema tanaman sub tema buah-buahan. Ada beberapa kegiatan main: (1) Mengetahui angka 1-3 dengan bahasa Inggris dengan mengurutkan gambar buah dari jenis buah yang kecil yaitu buah rambutan diurutkan dari angka 1, kemudian buah jeruk diurutkan dengan angka 2, dan buah semangka diurutkan dengan angka 3, (2) Menebak angka dengan permainan, dan (3) Mengetahui angka dengan permainan memancing angka.

Pada kegiatan yang pertama yaitu mengetahui angka dengan mengurutkan gambar. Pertama anak-anak diajak bernyanyi dulu tentang nama-nama buah-buahan dengan syair sebagai berikut

*Water melon...water melon...
Pineapple...pineapple...
Banana...banana...2x
Tomato....tomato....*

Guru akan mengenalkan nama-nama buah-buahan lewat lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan. Syair lagu bisa diubah sesuai tema dan jenis buah yang ingin dikenalkan pada anak-anak. Setelah mengajak bernyanyi pada anak kegiatan sentra akan dimulai dengan pijakan awal yang sudah disampaikan guru.

Dari kegiatan yang pertama yaitu mengurutkan gambar buah, guru mengajak anak untuk berdiskusi kurang lebih 5-10 menit untuk mengenalkan lebih banyak tentang buah mulai dari bentuk, warna, rasa dan sebagainya. Setelah cukup mulai menyiapkan LK yang akan di gunakan anak untuk kegiatan. Anak dikenalkan bentuk buah-buahan dari yang ukurannya besar sedang dan kecil. Sambil mengenalkan ukuran guru mengajak anak untuk menebak apa bahasa inggris buah yang akan di urutkan. Secara spontan anak menjawab sesuai yang diketahui anak. Ada yang menjawab dengan benar ada juga yang jawabannya masih salah.

Selanjutnya guru akan mengenalkan angka lewat jumlah gambar buah yang akan diurutkan. Jumlah gambar buah rambutan bertuliskan angka 1, gambar jeruk bertuliskan angka 2, dan gambar melon bertuliskan angka 3 sesuai dengan jumlah gambar buah yang ada. Disini guru mulai mengenalkan angka 1-3 dengan menggunakan bahasa inggris. Karena anak-anak sudah terbiasa berhitung dengan bahasa Inggris anak lebih cepat mengerti. Anak hanya butuh mengenal bentuk angka 1=one, angka 2=two, angka 3=three. Sambil mengerjakan LK anak diajak kuis terlebih dahulu. Anak diajak menebak angka yang diperlihatkan guru sambil menebak apa bahasa Inggris angka tersebut.

Kegiatan yang kedua guru menggunakan buah-buahan yang terbuat dari bahan mainan. Kemudian guru meminta anak untuk menghitung jumlah buah yang sudah dipersiapkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Guru sudah menyiapkan angka dalam bentuk tulisan, anak diminta untuk mengucapkan angka yang sudah diambil anak sesuai dengan jumlah buah yang sudah dihitung oleh anak tersebut. Jika angka dan buah sudah sama, misalnya buah rambutan satu anak juga sudah mengambil angka satu kemudian anak diminta mengucapkan angka satu tersebut dengan bahasa Inggris. Begitu seterusnya sampai anak mulai bisa mengenal angka dan mengucapkan angka dengan bahasa Inggris.

Kegiatan yang ketiga dalam sentra persiapan adalah memancing angka. Alat dan bahan hanya sederhana saja, yaitu angka-angka yang buat seperti ikan kecil-kecil dan diberi magnet. Kemudian guru mengajak anak untuk memancing ikan yang bertuliskan angka 1-3. selama kegiatan berlangsung guru mulai mengenalkan kepada anak angka 1-3 dengan bahasa Inggris. Jika anak dapat memancing ikan tersebut anak diminta mengucapkan berapa yang berada pada ikan dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Kegiatan mengenal angka ini akan diulang lagi dalam sentra persiapan tetapi dengan tema yang berbeda dan jenis permainan yang berbeda pula. Pengenalan angka ini tidak hanya terpaku pada angka 1-3, tetapi bisa dilanjutkan untuk angka yang lain.

Pengenalan bahasa Inggris mengenal nama-nama kendaraan

Kegiatan pada tema transportasi anak dikenalkan nama-nama alat transportasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Setiap pergantian tema guru mengenalkan lagu kepada anak-anak sesuai dengan tema. Seperti dalam tema transpostasi ada lagu yang dikenalkan dalam bahasa Inggris. Contohnya :

Train...train...train....tut...tut...tut...(bunyi suara kendaraan)

Bicycle...kring...kring...kring....

Car...car...car....tin...tin...tin...

Don't worry bismillah....

Lagu ini bisa dinyanyikan ketika sudah masuk dalam tema transportasi. Dalam pengenalan awal tema dan sub tema transportasi guru mengajak anak untuk aktif mengenal bermacam-macam alat transportasi. Dari mulai transportasi darat, laut dan udara. Lewat lagu yang dinyanyikan dalam bahasa Inggris anak dapat mengenali nama-nama kendaraan.

Dengan sering mengajak anak bernyanyi, bermain baik dalam kegiatan sentra maupun kegiatan yang lain dengan bahasa Inggris maka akan semakin banyak pula kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki anak. Anak tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang sulit karena dilakukan dengan permainan yang menyenangkan dan membuat anak tidak bosan.

Hasil Pencapaian Kemampuan Anak

Perkembangan kemampuan Anak dalam pengenalan Bahasa Inggris

Kelompok Bermain usia 3-4 tahun selama satu semester

Kelompok B1

Guru Kelas : Unik Wahyuni

Nama	Awal	Pengenalan Bahasa Inggris pada pengkondisian awal (dengan lagu dan gerakan)	Pengenalan bahasa Inggris pada kegiatan sentra (dengan lagu dan permainan)
Muhammad Narendra Alfari	MB	BSH	BSH
Ghafi Andawa Eshan	BB	MB	BSH
Chelsea Fayyola Nadhifa	MB	BSH	BSH
Azzamta Rohmanuddin	BB	MB	MB
Sakha Arkan Wiratama	BB	BSH	BSH
Hilwa Fatihah Shanum	MB	BSH	BSH
Yulchanika Maheswari Kirana	MB	BSH	MB
Adiba Luthfia Ardana	BB	MB	MB
Kresna Bayu Anggara	BB	BSH	BSH
Raissa Salsabil Maritza Ar-Rayya	MB	BSH	BSH
Zahra Mumtaza Muthmainnah	BB	MB	BSH
Aksay Ro'uuf Perwita	BB	MB	MB
Afra Saida Mutmainah	BB	MB	BSH
Syafiq Abdul Fatah Brilliant Putra	BB	MB	MB
Akmal Alvaro Mahardika	BB	BB	MB

Ket :

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kelompok B2

Guru Kelas : Sugiyati, Wiji Rahayu

Nama	Awal	Pengenalan Bahasa Inggris pada pengkondisian awal (dengan lagu dan gerakan)	Pengenalan bahasa Inggris pada kegiatan sentra (dengan lagu dan permainan)
Hanan Nur Musyafa	BB	BSH	BSH
Nabila Azzahra	MB	BSH	BSH
Astaka Bismaka	BB	BSH	MB
Muhammad Hisyam Al-Hakim	MB	BSH	BSH
Dzaky Hariri Akbar Raziq	MB	MB	BSH
Hasna Arifah Sanabila	BB	MB	MB
Athaya Alvaro Rajendra	BB	MB	BSH
Nawa Desinta Pramana	BB	BSH	BSH
Jafran Arsyad Syahbadra	BB	BB	MB
Raihan Zio	BB	BB	MB
Faeyza Rafa Ardana	BB	BB	MB
Erzy Fathazkiya Azzahra	MB	BSH	BSH
Cemerlang Alwa Nisfusya'ban	BB	BB	MB
Brilian Alwa Nisfusya'ban	BB	BB	MB
Khusnabella Acelin Caka P	BB	MB	BSH

Simpulan

Dengan sering mengajak anak bernyanyi, bermain baik dalam kegiatan sentra maupun kegiatan yang lain dengan bahasa Inggris maka akan semakin banyak kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki anak. Selain itu anak tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang sulit karena dilakukan dengan permainan yang menyenangkan dan membuat anak tidak bosan. Tema yang diberikan adalah yang berkaitan dengan apa yang keseharian dijumpai oleh anak misalnya sapaan, nama-nama binatang, pengenalan warna, bentuk, anggota tubuh, pengenalan angka, alat transportasi akan membantu memudahkan anak mengasosiasi pengetahuan dengan lingkungannya. Ketika berbahasa asing dibiasakan dalam kegiatan belajar mengajar maka sangat dimungkinkan kedepannya anak akan menyukai dan menguasai bahasa tersebut.

Dengan demikian anak sudah dipersiapkan sejak dini untuk berkomunikasi secara luas di era globalisasi sehingga mereka lebih percaya diri dan memiliki daya saing.

Mengingat pentingnya pengenalan dan pembiasaan berbahasa asing pada anak usia dini dalam pembelajaran (sentra), diharapkan para guru PAUD untuk lebih meningkatkan penguasaan berbahasa asing (khususnya bahasa Inggris) baik secara konseptual maupun praktik. Dengan demikian kualitas pembelajaran semakin baik dan efektif. Kesulitan berbahasa asing (yang selama ini menjadi *momok* bagi orang dewasa) akan dapat diminimalisir ketika dipersiapkan dengan baik sejak anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Aminullah, W. 2009. *Pengaruh Metode Beyond Centres And Circles Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo*.
- Campbell, Linda, dkk. 2002. *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Jakarta: Inisiasi Press
- Depdiknas. 2006. Pedoman Penerapan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gardner, H. 2005. *Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasmine, J. 2007. *Mengajar dengan Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Nuansa.
- Lestari, S. 2012. Implementasi Metode Beyond Centers & Circle Times (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 01/Th VIII/April/2012.
- Lwin, May, dkk. 2005. *How to Multiply Your Child's Intelligences: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT.Indeks.
- Montessori, M. 2013. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiroh, T. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Kemendiknas: UT.
- Pitamic, M. 2013. *Teach Me To Do It Myself: Ajari Aku Melakukannya Sendiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Puspitarini, M.D. 2012. *Implementasi Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar*. (Online) <http://www.uny.ac.id>, 18/11/2015.
- Santrock, JW. 2008. *Educational Psychology*. Singapore: McGraww-Hill.
- Schunk, D.H. 2014. *Learning Theories*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.